

## Hubungan Penataan Ruang Kantor Guru Dengan Kinerja Guru Di SMK Negeri Kota Bukittinggi

Intan Purnama Sari<sup>1</sup>, Syahril<sup>2\*</sup>, Rifma<sup>3</sup>, Tia Ayu Ningrum<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Email: [intanpurnama2305@gmail.com](mailto:intanpurnama2305@gmail.com)<sup>1</sup>, [syahril@fip.unp.ac.id](mailto:syahril@fip.unp.ac.id)<sup>2\*</sup>, [rifmar34@fip.unp.ac.id](mailto:rifmar34@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>,  
[tia.ayu.ningrum92@gmail.com](mailto:tia.ayu.ningrum92@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antara penataan ruang kantor guru dengan kinerja guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi sebanyak 254 orang. Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif korelasi. Teknik pengambilan sampel adalah *stratified random sampling* dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% dan rumus alokasi propotional untuk mengetahui proporsi dari sampel yang akan diambil sehingga diperoleh sampel sebanyak 74 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner sebanyak 49 item dengan model *skala likert*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penataan ruang kantor guru dengan kinerja guru pada guru SMK Negeri Kota Bukittinggi dengan nilai signifikansi/*sig. 2-tailed (p)*  $0,002 < 0,05$  dan koefisien korelasi (*r*) adalah 0,362 dengan taraf kesalahan penelitian sebesar 0,01 (1%). Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi perolehan skor penataan ruang kantor guru maka semakin tinggi kinerja guru. Adapun hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 25 diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk kedua variabel adalah  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel penataan ruang kantor guru dan variabel kinerja guru berdistribusi normal. Sedangkan uji linearitas dengan bantuan SPSS versi 25 diperoleh nilai *Sig*  $0,537 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan menggunakan *product moment* menunjukkan bahwa hipotesis a (*Ha*) dalam penelitian ini diterima. Artinya, terdapat hubungan antara penataan ruang kantor guru dengan kinerja guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi.

**Kata Kunci:** *Penataan Ruang Kantor Guru; Kinerja Guru*

### Abstract

This study aims to obtain information about the relationship between teacher office space planning and teacher performance at SMK Negeri Bukittinggi. The population in this study were all teachers at SMK Negeri Bukittinggi, 254 people. The type of research used is quantitative correlation. The sampling technique is stratified random sampling with the Slovin formula at an error rate of 10% and the proportional allocation formula to determine the proportion of the sample to be taken so that a sample of 74 people is obtained. The instrument used in this study was a 49-item questionnaire with a Likert scale model. The results of the study showed that there was a significant relationship between the arrangement of the teacher's office space and the performance of teachers at SMK Negeri Bukittinggi with a significance value/*sig. 2-tailed (p)*  $0.002 < 0.05$  and the correlation coefficient (*r*) is 0.362 with a research error rate of 0.01 (1%). This means that the higher the teacher's office spatial arrangement score, the higher the teacher's performance. The results of the normality test with the help of SPSS version 25 obtained the *Asymp* value. *Sig (2-tailed)* for both variables is  $0.200 > 0.05$ . So it can be concluded that the variable data on teacher office space planning and teacher performance variables are normally distributed. While the linearity test with the help of SPSS version 25 obtained a *Sig* value of  $0.537 > 0.05$ , it can be concluded that the independent variable and the dependent variable have a linear relationship. Based on the results of the data analysis test that has been carried out using the product moment, it shows that hypothesis a (*Ha*) in this study is accepted. This means that there is a relationship between the arrangement of the teacher's office space and the performance of teachers at SMK Negeri Bukittinggi.

**Keywords:** *Arrangement Of The Teacher's Office Space; Teachers Performance*

## **PENDAHULUAN**

Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal adalah sekolah. Peserta didik belajar berbagai hal di sekolah yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka dan mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik. Jika sumber daya sekolah dimanfaatkan semaksimal mungkin, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam membantu peserta didik berkembang menjadi manusia yang lebih baik adalah guru. Tingkat orisinalitas dan penemuan yang dimiliki seorang guru secara langsung mempengaruhi berkualitas atau tidaknya suatu proses pendidikan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berkinerja baik sebagai guru adalah salah satu kunci untuk mencapai tujuan pendidikan negara. Kemampuan guru dalam menunaikan kewajiban dan tanggung jawabnya, yang secara alamiah sudah mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik, dapat digunakan untuk mengukur kinerja guru. Selain itu, jika seseorang memiliki keterampilan kerja yang kuat dan keinginan yang tulus untuk bekerja, mereka akan bekerja secara profesional. Pada dasarnya, hubungan antara guru dan peserta didik sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Surya bahwa guru merupakan penentu tingkat operasional pencapaian pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan pengalaman. (Supardi, 2013: 12).

Sangat penting untuk memantau dan menilai kinerja guru untuk membantu mereka memenuhi berbagai tugas yang datang dengan berpartisipasi dalam program pendidikan. Agar tidak berdampak pada kinerja guru, kepala sekolah harus mempertimbangkan semua faktor. Barnawi dan Mohammad Arifin (2012), juga menegaskan bahwa kinerja guru tidak terjadi begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh keadaan tertentu. Faktor disini berarti faktor internal dan eksternal.

Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang berasal dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, misalnya kemampuan, keterampilan, kepribadian, pandangan, pengalaman lapangan, motivasi, dan latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan. Sedangkan unsur eksternal yang juga mempengaruhi kinerja guru adalah faktor yang berasal dari luar pengajar yaitu sarana dan prasarana, gaji, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan. (Barnawi dan Mohammad Arifin, 2012).

Karena guru menghabiskan banyak waktu di tempat kerja untuk menyelesaikan tugasnya, sangat penting untuk memberikan suasana kerja yang nyaman bagi mereka. Ada lingkungan fisik di tempat kerja yang nyata, maupun lingkungan non fisik yang tidak nyata (Leonard, 2008). Keadaan ruang atau ruangan dan sejauh mana personel memiliki akses ke persediaan atau alat yang mereka butuhkan untuk melakukan pekerjaannya, keduanya merupakan bagian dari lingkungan fisik. Iklim sosial (komunikasi) di antara karyawan di unit kerja individu atau di seluruh papan di tempat kerja merupakan lingkungan non-fisik. Ruang kerja fisik terdiri dari alat, kantor, furnitur, dan tata letak. Ini juga mencakup lingkungan tempat kerja yang sebenarnya, seperti tata letak, pencahayaan, warna, suhu, kelembapan, dan aliran udara. Iklim sosial, interaksi karyawan, undang-undang tempat kerja (aturan perilaku), dan kebijakan sekolah adalah bagian dari lingkungan non-fisik.

Suasana kerja yang positif akan memotivasi guru untuk lebih bersemangat dalam pekerjaannya, begitu pula sebaliknya, jika tempat kerja tidak menyenangkan, guru tidak akan termotivasi untuk memenuhi tugasnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Leonard, 2008) bahwa menciptakan lingkungan kerja yang sesuai merupakan elemen kunci dalam mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik.

Tata ruang kantor merupakan salah satu pengaturan fisik yang mendorong kinerja guru. Disamping itu, pengaturan stasiun kerja dan perlengkapan kantor yang paling efektif adalah elemen penting yang juga memengaruhi kelancaran pengoperasian. Ada juga beberapa aspek desain kantor yang jauh dari harapan, dimana masih banyak guru yang bekerja di lingkungan yang tidak bersahabat dengan penataan ruang kantor yang tidak sesuai dan ruang kantor yang kurang mendukung. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kinerja guru dengan menyediakan lingkungan yang tidak nyaman bagi guru untuk bekerja sambil menyelesaikan tugas

dan merencanakan kegiatan pembelajaran. Jadi, dapat dipahami bahwa lingkungan fisik yang berupa penataan ruang kantor yang bagus akan membuat guru merasa nyaman dan betah ketika berada diruangan sehingga guru akan menjadi lebih bersemangat dalam bekerja. Sebaliknya, jika lingkungan fisik atau penataan ruang kantor guru belum maksimal maka akan mengurangi kinerja guru dikarenakan guru tidak nyaman ketika berada diruangnya.

Hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan beberapa guru selama melakukan observasi ke SMK Negeri Kota Bukittinggi, juga menunjukkan bahwa terdapat masalah terkait kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja guru tersebut. Bermasalahnya kinerja guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi diduga karena adanya salah satu faktor yang mempengaruhi yakni penataan ruang kantor guru yang masih belum maksimal dan belum sesuai standar yang ada. Padahal lingkungan kerja yang baik dapat mendukung pelaksanaan kerja sehingga guru memiliki semangat bekerja dan meningkatkan kinerja guru. (Sudarmin Manik, 2018). Permendikbud Nomor 40 Tahun 2008 pada Bab II poin D5 juga menyatakan bahwa rasio minimum luas ruang guru adalah 4 m<sup>2</sup>/pendidik dan luas minimum adalah 32 m<sup>2</sup>. Selain itu, pada ruang guru harus dilengkapi sarana, yakni satu buah kursi/guru, satu buah meja kerja/guru, lemari, papan statistik, papan pengumuman, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, dan penanda waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut terkait penataan ruang kantor guru dengan kinerja guru yang diberi judul "Hubungan Penataan Ruang Kantor Guru Dengan Kinerja Guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi". Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kinerja guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi, untuk mengetahui penataan ruang kantor guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi, dan untuk mengetahui hubungan antara penataan ruang kantor guru dengan kinerja guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi. Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada variabel independen yakni penataan ruang kantor guru dengan menggunakan indikator penerangan/cahaya, temperatur/suhu, kelembaban, sirkulasi udara, kebisingan, getaran mesin, bau-bauan, tata warna, dekorasi, musik, serta keamanan yang ada di tempat kerja. Dan variabel dependen adalah kinerja guru dengan menggunakan indikator merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melaksanakan tindak lanjut.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan ialah korelasional. Metode dalam penelitian ini melibatkan metode kuantitatif. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu penataan ruang kantor guru sebagai variabel bebas (X) dan kinerja guru sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri Bukittinggi. Teknik *Proportional Stratified Random Sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Rumus Slovin dan rumus alokasi proporsional digunakan untuk menghitung ukuran sampel dan menentukan ukuran sampel yang sesuai. Kuesioner atau angket dengan sistem pengukuran skala Likert, dengan lima kemungkinan jawaban dan skala penilaian 1 sampai 5, merupakan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Ada dua pernyataan/pertanyaan pada skala ini, yaitu pernyataan/pertanyaan yang mendukung (*favorable*) dan pernyataan/pertanyaan yang tidak mendukung (*unfavorable*), namun keduanya masih dalam pembahasan yang sama. Sebelum kuesioner digunakan, telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan SPSS versi 25. Setelah data valid dan reliabel, selanjutnya instrumen kuesioner dibagikan kepada guru-guru yang terpilih sebagai responden dalam penelitian ini. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 25. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Pearson Product Moment yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dengan jenis skala yang digunakan adalah skala interval (skala yang menggunakan angka). Sebenarnya). (Sarwono, 2006).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji analisis data yang penulis lakukan menggunakan *product moment* untuk mengetahui hubungan penataan ruang kantor guru dengan kinerja guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi dengan variabel X (penataan ruang kantor guru) dan variabel Y (kinerja guru), dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.17272876
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.049
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Asymp. Sig (2-tailed)* untuk kedua variabel adalah  $0,200 > 0,05$ , seperti yang terlihat dari hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel penataan ruang kantor guru dan variabel kinerja guru berdistribusi normal. Ini karena, jika *Asymp. Sig (2-tailed)*  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika *Asymp. Sig (2-tailed)*  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal (Setyanto, 2014).

Selanjutnya uji linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan mengklasifikasikan variabel tersebut linier atau tidak. Jika nilai *Sig*  $< 0,05$  maka hubungannya tidak linier, sebaliknya jika nilai *Sig*  $> 0,05$  maka hubungannya linier. (Setyanto, 2014). Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 25, hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KG_TOTAL *	Between Groups	(Combined)	3409.653	41	83.162	1.210	.291
PRKG_TOTAL		Linearity	733.061	1	733.061	10.666	.003
		Deviation from Linearity	2676.592	40	66.915	.974	.537
	Within Groups		2199.333	32	68.729		
	Total		5608.986	73			

Dari output data di atas dapat dilihat bahwa nilai *Sig*  $0,537 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier.

Setelah melakukan uji asumsi dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Berikut adalah hasil uji korelasi *product moment pearson*.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Korelasi Pearson

Kategori	Indeks Analisis
Koefisien korelasi (r)	0.362
Nilai signifikansi/sig. 2-tailed (p)	0,002
Taraf kesalahan	0,01 (1%)

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi/*sig. 2-tailed (p)*  $0,002 < 0,05$  yang artinya variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan. Dikatakan memiliki hubungan jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penataan ruang kantor guru dengan kinerja guru pada guru SMK Negeri Kota Bukittinggi.

Tabel di atas, juga menunjukkan bahwa koefisien korelasi (*r*) adalah  $0,362$  dengan taraf kesalahan penelitian sebesar  $0,01$  (1%). Menurut (Pallant, 2013) jika nilai korelasi lebih besar daripada  $0,50$  maka itu berarti hubungan kedua variabel tersebut sangat kuat. Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan bersifat positif atau satu arah. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi perolehan skor penataan ruang kantor guru maka semakin tinggi kinerja guru. Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan menggunakan *product moment* menunjukkan bahwa kinerja guru sangat bagus dan penataan ruang kantor guru juga sudah sangat baik. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penataan ruang kantor guru dengan kinerja guru pada guru SMK Negeri Kota Bukittinggi yang artinya hipotesis ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima. Maka dapat dikatakan, semakin tinggi kinerja guru yang dihasilkan, tentunya tidak terlepas dari penataan ruang kantor guru yang ditempati. Begitu sebaliknya.

Adanya korelasi tersebut menunjukkan bahwa seorang guru yang berusaha mendapatkan hasil pencapaian yang baik dari tugas yang diberikan kepadanya, tentu hal tersebut tidak terlepas pula dari penataan ruang kantor yang ditempatinya. Hasil pencapaian yang dimaksudkan disini ialah dilihat dari bagaimana guru merencanakan pelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melaksanakan tindak lanjut nantinya. Selain itu, penataan ruang kantor merupakan salah satu lingkungan fisik yang mendukung kinerja guru sehingga dapat mewujudkan pencapaian yang diharapkan. Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Kande, 2011), bahwa kinerja guru merupakan variabel kompleks yang bergantung pada sejumlah variabel. Ini termasuk elemen pendidikan guru pertama, faktor standar pengetahuan, faktor dukungan teman sebaya, faktor gaya kepemimpinan, dan faktor lingkungan (fisik dan non fisik).

Pada dasarnya penataan ruang kantor adalah pengaturan atau penyusunan peralatan kantor pada suatu lokasi yang sesuai dengan standar yang ada, seperti berpedoman kepada prinsip, asas, tujuan yang diharapkan, dan lainnya. Penataan ruang kantor disini tidak hanya dilihat dari pengaturan dan penyusunan peralatan kantor saja, namun juga dilihat dari segala aspek yang turut mensempurnakan penataan ruang kantor tersebut sehingga dapat diukur baik atau tidaknya penataan suatu ruang kantor. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sedarmayanti, 2011), bahwa untuk mengukur kondisi baik atau tidaknya penataan suatu kantor dapat diukur melalui sebelas indikator, yaitu 1) penerangan/cahaya; 2) temperatur/suhu; 3) kelembaban; 4) sirkulasi udara; 5) kebisingan; 6) getaran mesin; 7) bau-bauan; 8) tata warna; 9) dekorasi; 10) musik; 11) dan keamanan yang ada di tempat kerja.

Menurut uraian di atas, sudah sangat jelas bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut memungkinkan seorang guru yang berusaha mendapatkan hasil pencapaian yang baik dari tugas yang diberikan kepadanya dapat terlaksana dengan bantuan penataan ruang kantor yang ditempatinya. Oleh karena itu, penulis juga turut menyampaikan bahwa variabel kinerja guru dan variabel penataan ruang kantor guru memiliki hubungan yang dibuktikan oleh hasil uji analisis yang telah dilakukan menggunakan *product moment*.

## **SIMPULAN**

Merujuk kepada hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penataan ruang kantor guru dengan kinerja guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi. Semakin tinggi kinerja guru yang dihasilkan, tentunya tidak terlepas dari penataan ruang kantor guru yang ditempati. Begitu sebaliknya. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut: a) bagi guru: diharapkan guru dapat meningkatkan dan mempertahankan kinerja dalam bekerja melalui tanggung jawab secara komprehensif. b) bagi kepala sekolah: diharapkan dapat lebih mengupayakan lagi dalam hal meningkatkan kinerja guru di sekolah melalui penataan ruang kantor yang baik. c) bagi peneliti selanjutnya: diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, disarankan untuk lebih mendetail lagi dalam melihat hubungan kedua variabel. selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat meninjau variabel-variabel lain yang diduga memiliki hubungan dan berkontribusi terhadap variabel penataan ruang kantor guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus & Rasyid, H. Al. (2018). Penataan Tata Ruang Kantor Guru Pada SMA Negeri 63 Jakarta. *Widya Cipta-Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 2(2), 169–176. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta>
- Arifin, B. dan M. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Ar-ruzz Media.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Kande, F. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Guru SMA/MA Di Kabupaten Alor. *Jurnal Pendidikan*, 41(1), 175–184.
- Leonard. (2008). Pengaruh motivasi kerja dan suasana lingkungan kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Internasional*. <http://www.jurnalpendidikan.upi.com>.
- Pallant, J. (2013). *SPSS Survival Manual*. (5th ed.). Open University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). (n.d.). 1–403.
- Pranama, D. (2020). Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 9(2), 1–11. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Sanjaya. (2015). *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. CV Pustaka Setia.
- Saputra, U. S. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Refika Aditama.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Sedarmayanti. (2011). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. CV Mandar Maju.
- Setyanto, G. G. (2014). Pengaruh Self-Regulated Learning dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudarmin Manik, D. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri 009 Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci. *Eko Dan Bisnis (Riau Economics and Business Reviewe)*, 9(3), 159–167.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Kinerja guru*. Rajawali Pres.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.